

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang dilaksanakannya penelitian, rumusan masalah yang dicari, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian yang terbagi menjadi manfaat teoritis dan praktis, dan struktur organisasi dari penulisan penelitian ini.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Media pembelajaran bisa diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dalam kegiatan pembelajaran sehingga menghasilkan perhatian serta minat siswa dalam pembelajaran agar mencapai tujuan (Daryanto dalam Hamid et al., 2020). Media pembelajaran pada dasarnya adalah alat atau sarana yang bertujuan membantu pengajar menyampaikan informasi serta untuk mempermudah pemahaman pembelajar (Shoimah & Syafi'aturrosyidah, 2020). Kemudian dapat diketahui juga media pembelajaran adalah komponen dari sumber belajar atau wahana fisik yang menempatkan materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat mendorong serta mengasah pola pikir mereka untuk belajar (Santoso et al., 2024). Dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan sebuah alat atau sarana berbentuk fisik atau nonfisik yang berisi tentang materi pembelajaran serta berfungsi untuk menjadi alat yang membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Terkait pembelajaran bahasa, terdapat empat keterampilan berbahasa yakni keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*) (Novianty et al., 2022). Khususnya pada pembelajaran bahasa asing, jika keempat keterampilan berbahasa ini dapat dikuasai maka akan mudah untuk memahami serta mengaplikasikan bahasa yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Selain empat keterampilan di atas, dalam mempelajari berbahasa asing khususnya terdapat kemampuan kosakata dan tata bahasa. Tata bahasa adalah seperangkat kaidah kebahasaan yang digunakan untuk menyusun kata dan kalimat agar menjadi kalimat yang benar sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku,

sedangkan kosakata adalah bahan utama untuk merealisasikan ide dan gagasan dalam kalimat (Sumitro & Rizqi, 2023).

Khususnya dalam bahasa Korea, terdapat tata bahasa (문법) dan kosakata bahasa Korea (한국어 어휘). Kosakata di dalam bahasa Korea terbagi menjadi beberapa jenis, antara lain 고유어 [*go-yu-eo*] yang merupakan kata asli bahasa Korea, 한자어 [*han-ja-eo*] adalah kosakata bahasa korea yang berasal dari aksara hanja, dan 외래어 [*we-rae-eo*] yang berarti kata serapan dari bahasa asing selain bahasa korea yang disesuaikan pelafalan serta penulisan orang Korea (Ilhamsyah, 2021).

고유어 [*go-yu-eo*] atau dapat disebut juga 순우리말 [*sun-uri-mal*] sudah ada sejak dahulu di Korea dan tidak mengimpor dari bahasa lain sehingga dapat disebut kata murni atau kata asli bahasa Korea. Contoh kata asli Korea antara lain 하늘 [*ha-neul*], 아름답다 [*a-reum-dab-da*], 땅 [*ttang*], dll. 한자어 [*han-ja-eo*] atau kata hanja didefinisikan sebagai sebuah kata dengan pelafalan Korea yang digunakan ketika satu atau lebih karakter Mandarin digabungkan. Dapat diartikan juga sebagai kata yang terbuat dari aksara hanja (karakter Mandarin) dan dilafalkan sesuai dengan bunyi bahasa Korea. Contoh kata hanja antara lain 부모 (父母) [*bu-mo*]. 부/父 [*bu*] yang berarti 아버지 [*a-beo-ji*] ‘ayah’ dan 모/母 [*mo*] yang berarti 어머니 [*eo-meo-ni*] ‘ibu’. Jika digabungkan maka 부모 (父母) bermakna ‘orang tua’. Adapun 외래어 [*we-rae-eo*] atau kata serapan yang dapat diartikan sebagai kata yang berasal dari kosakata bahasa asing (Contoh: Bahasa Inggris) yang diubah dan digunakan ke dalam bahasa Korea. Contohnya adalah 바나나 [*ba-na-na*] yang berarti ‘pisang’, 버스 [*beo-seu*] berarti ‘bus’, 라디오 [*ra-di-o*] berarti ‘radio’, dan lain sebagainya.

Berdasarkan klasifikasi kosakata dalam bahasa Korea di atas, maka dapat diketahui bahwa hanja berkaitan erat dengan kosakata dalam bahasa Korea. Jika melihat kembali ke masa lalu, pengajaran kosakata bahasa asing di Korea berkembang terutama berdasarkan pembelajaran karakter hanja. Pembelajaran karakter hanja merupakan pembelajaran bahasa yang menitikberatkan pada keterampilan membaca (읽기) [*il-gi*] dan menulis (쓰기) [*sseu-gi*] (Heo, 2005). Sehingga diperlukan interpretasi dan penulisan karakter hanja yang baik serta akurat. Pada pembelajaran aksara hanja, karena morfemnya tidak rumit maka

dapat dikatakan bahwa pembelajaran hanya berfokus pada kosakata dibandingkan tata bahasa. Kemudian penting untuk dipahami juga bahwa terdapat perbedaan mendasar antara hangul dan hanja secara kebahasaan. Hangul merupakan aksara fonetis yaitu salah satu cabang ilmu linguistik cabang fonologi yang mempelajari cara membuat bunyi dalam bahasa (Hermawan et al., 2021). Sedangkan hanja merupakan ideogram. Ideogram dapat diartikan sebagai simbol grafis yang mewakili sebuah makna dan bukan sekelompok huruf dalam suatu bahasa (Jo, 2000; Zainudin, 2021).

Status pembelajaran kosakata bahasa Korea dalam sebagian besar buku teks tidak terlalu ditekankan. Walaupun pembelajaran kosakata dianggap penting, tetapi metode-metode pembelajaran kosakata tidak disajikan secara jelas. Kosakata adalah bagian penting dari suatu bahasa, khususnya bahasa Korea. Hal ini karena kosakata mengandung makna dan penggunaan bahasa. Jika seseorang memiliki lebih banyak kosakata maka akan lebih meningkat juga keterampilannya dalam berbahasa (Fadhilah & Shofiyani, 2023). Tetapi pembelajaran kosakata merupakan bidang yang tidak cukup mendapat perhatian baik, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kebutuhan untuk merancang media pembelajaran perlu ditingkatkan. Belum terdapatnya media pembelajaran hanja yang berbahasa Indonesia juga menjadi salah satu faktor dalam kurangnya akademisi yang berminat untuk membuat, mempelajari, serta mengajarkan materi aksara hanja untuk meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Korea pembelajar bahasa Korea di Indonesia.

Berdasarkan fenomena tersebut penulis menggunakan analisis kebutuhan sebagai teori utama dalam penelitian ini. Analisis kebutuhan (*needs analysis*) atau bisa disebut dengan *need assessment* jika dilihat dari sudut pandang kebutuhan objek, dibagi ke dalam tiga buah lingkup bagian analisis, antara lain kebutuhan (*necessities*), keinginan (*wants*), dan kelemahan (*lacks*) (Hutchinsons & Waters, 2010). Menurut Richards dalam Yulientinah et al. (2020) menyatakan bahwa analisis kebutuhan merupakan sebuah proses pengumpulan informasi mengenai kebutuhan pelajar. Analisis kebutuhan merupakan hal yang tergolong penting dalam pembelajaran. Biasanya dilaksanakan di awal dan dilakukan dengan tujuan mengkonstruksi situasi riil di lapangan dengan situasi yang diharapkan. Analisis

kebutuhan (*needs analysis*) merupakan langkah awal dalam penyusunan strategi yang paling cocok untuk diterapkan kedepannya.

Pada penelitian ini penulis mengumpulkan beberapa artikel jurnal serta tesis yang memiliki kesamaan variabel dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu pada penelitian ini dibagi dalam dua kategori, yaitu kategori yang membahas mengenai analisis kebutuhan media pembelajaran serta kategori mengenai pembelajaran kosakata hanja.

Pada kategori pertama Setiawati et al. (2021) menjelaskan bahwa media pembelajaran kanji bagi mahasiswa semester satu Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Jakarta diperlukan, dengan alasan bahwa terdapatnya standar buku yang baik serta *e-book* yang dapat diunduh melalui website. Berbeda dengan penelitian ini yang membahas mengenai kebutuhan untuk terdapatnya media pembelajaran hanja berbahasa Indonesia. Kemudian dalam penelitian karya Yunus & Fransisca (2020) dan Nurbani & Puspitasari (2022) memiliki persamaan variabel penelitian, yaitu tentang analisis kebutuhan media pembelajaran berbasis android. Namun terdapat perbedaan dalam objek dan tempat penelitian dari masing-masing artikel penelitian. Berbeda dengan penelitian ini yang menganalisis bentuk dari media pembelajaran yang diharapkan. Kemudian artikel jurnal karya Suardi (2020) yang berjudul Analisis Media Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Mahasiswa Teknik dapat diketahui bahwa pada jurnal tersebut tidak menjelaskan analisis mengenai kebutuhan media pembelajaran. Tetapi hanya menganalisis media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.

Dalam kategori kedua yaitu penelitian tentang pembelajaran kosakata dalam bahasa Korea dijelaskan ciri-ciri hanja diperiksa dari segi huruf, fonologi, makna, dan kosa kata untuk menambah landasan metode pengajaran hanja (Lan, 2019). Kemudian Kumar (2018) menjelaskan bahwa isi materi pembelajaran karakter hanja dan metode pembelajaran disesuaikan dengan pembelajar di India. Berbeda dengan penelitian ini yang berfokus pada pembelajar bahasa Korea di Indonesia khususnya di Program Studi Pendidikan Bahasa Korea Universitas Pendidikan Indonesia. Pada beberapa penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa terdapat

beberapa bagian yang rumpang. Antara lain variabel, metode, objek penelitian dan tempat dilaksanakannya penelitian.

Tidak dapat dipungkiri bahwa penelitian yang benar-benar mirip dengan penelitian ini sangat jarang untuk dilakukan. Khususnya pada pembelajaran hanja bagi pembelajar bahasa Korea dari Indonesia. Oleh karena itu diperlukan lebih banyak penelitian yang membahas mengenai kebutuhan media pembelajaran hanja, khususnya yang berbahasa Indonesia serta digunakan oleh pemelajar bahasa Korea di Indonesia.

Batasan pada penelitian ini yaitu objek penelitian hanya diarahkan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Korea Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra (FPBS) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Dengan alasan bahwa Program Studi Pendidikan Bahasa Korea FPBS UPI memiliki mata kuliah hanja dalam kurikulumnya serta dilihat dari kemudahan akses penelitian yang akan dilaksanakan. Lalu penelitian ini berfokus pada kebutuhan, kekurangan, serta bentuk dari media pembelajaran yang diharapkan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Korea FPBS UPI.

Urgensi penelitian ini yaitu belum terdapatnya bahan ajar atau media pembelajaran hanja berbahasa Indonesia. Oleh karena itu penelitian ini berisi mengenai kebutuhan, kekurangan, dan bentuk media pembelajaran hanja yang diharapkan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Korea UPI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Fadli (2021) yaitu metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (*naturalistic*), peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, teknik analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Tujuan penelitian ini antara lain: (1) untuk mengetahui kebutuhan media pembelajaran hanja berbahasa Indonesia, (2) mengetahui kekurangan media pembelajaran hanja yang telah diterapkan, dan (3) mengetahui bentuk media pembelajaran hanja yang diharapkan oleh mahasiswa pendidikan bahasa korea UPI. Didasari oleh fenomena, urgensi, serta batasan masalah pada variabel-variabel penelitian, penulis memberikan judul “**Analisis Kebutuhan Media**

Pembelajaran Hanja Berbahasa Indonesia Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea UPI” untuk penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, adapun rumusan masalah penelitian ini, antara lain:

- 1) Bagaimana kebutuhan media pembelajaran hanja berbahasa Indonesia?
- 2) Bagaimana kekurangan media pembelajaran hanja yang telah diterapkan?
- 3) Bagaimana bentuk media pembelajaran hanja yang diharapkan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Korea UPI?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, antara lain:

- 1) Mengetahui kebutuhan media pembelajaran hanja berbahasa Indonesia.
- 2) Mengetahui kekurangan media pembelajaran hanja yang telah diterapkan.
- 3) Mengetahui bentuk media pembelajaran hanja yang diharapkan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Korea UPI.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain dibagi menjadi manfaat teoritis dan praktis. Penjelasan lebih lanjut mengenai manfaat teoritis dan praktis penelitian ini yaitu:

- 1) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan mengenai kebutuhan media pembelajaran hanja berbahasa Indonesia dan bentuk media pembelajaran yang cocok diterapkan pada pembelajaran kosa kata bahasa Korea.

- 2) Manfaat praktis

Di bawah ini akan diuraikan mengenai manfaat praktis dari penelitian ini, antara lain:

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan media pembelajaran hanja berbahasa Indonesia yang cocok diterapkan pada pembelajaran kosa kata bahasa Korea.

- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi serta bahan kajian bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi berfungsi sebagai pedoman penulisan agar dalam penulisan penelitian ini lebih terarah dan terstruktur. Oleh karena itu skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab. Adapun struktur organisasi skripsi ini adalah sebagai berikut:

1) BAB I Pendahuluan

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang diadakannya penelitian. Berdasarkan latar belakang tersebut maka tercipta rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis manfaat penelitian yaitu manfaat teoritis serta manfaat praktis. Kemudian bab ini diakhiri dengan struktur organisasi penulisan skripsi.

2) BAB II Kajian Pustaka

Dalam bab ini membahas mengenai landasan kajian teori yang berkaitan dengan penelitian yaitu teori tentang pembelajaran kosakata dalam bahasa Korea (한국어 어휘 교육), hanja (한자), media pembelajaran, dan analisis kebutuhan. Untuk teori pada kajian pembelajaran kosakata dalam bahasa Korea penulis banyak mengambil teori dari buku karya Heo (2005) dan artikel jurnal karya Lee (2005). Kemudian teori pada hanja banyak mengambil teori dari Kumar (2018). Untuk teori analisis kebutuhan (*needs analysis*) penulis menggunakan teori dari Hutchinsons & Waters (2010). Setelah kajian teori terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Kemudian untuk membantu penulis membuat konsep yang kuat dan dapat digunakan untuk menjelaskan setiap masalah penelitian maka dibentuk kerangka berpikir.

3) BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini membahas mengenai metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, prosedur penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, uji kelayakan instrumen, teknik pengumpulan data penelitian, teknik analisis data penelitian, dan uji keabsahan data penelitian. Metode yang digunakan pada

penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Tahapan analisis data pada penelitian ini yaitu meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4) BAB IV Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil temuan dan pembahasan mengenai penelitian berdasarkan hasil tahapan analisis penelitian yang bentuknya sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Gambaran data yang digunakan dalam penelitian disebut sebagai deskripsi data yang berfungsi untuk menjabarkan data. Kemudian penulis membagi pembahasan data sesuai dengan tiga rumusan masalah penelitian, yaitu (1) Kebutuhan media pembelajaran hanja berbahasa Indonesia, (2) Kekurangan media pembelajaran hanja yang telah diterapkan, (3) Bentuk media pembelajaran hanja berbahasa Indonesia yang diharapkan.

5) BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Dalam bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari pemaknaan penulis terhadap hasil analisis temuan penelitian serta menjabarkan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.